

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Investasi merupakan sesuatu yang harus dilakukan di zaman sekarang ini. Investasi sendiri pada hakekatnya adalah pengumpulan uang atau yang dapat dipersamakan dengan itu yang disimpan untuk kemudian digunakan untuk masa yang akan datang. Investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu asset atau lebih, selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan peningkatan nilai investasi (Noviyanti & Masdiantini, 2022). Dalam investasi terdapat sebuah wadah atau tempat bertemunya permintaan dan penawaran untuk jangka panjang atau pendanaan jangka panjang yaitu disebut dengan pasar modal. Tujuannya yaitu sebagai pendanaan bagi suatu perusahaan sekaligus sarana investasi untuk para investor (Zain & Akbar, 2020).

Menurut Bursa Efek Indonesia (2018), pasar modal ialah pasar yang memiliki bermacam-macam produk finansial yang dapat diperdagangkan termasuk saham, obligasi, reksa dana, produk derivatif serta produk lainnya. Pasar modal memobilisasi dana masyarakat dan dana yang dimiliki investor dapat digunakan sebagai peluang untuk memulai investasi pada produk keuangan jangka panjang (Safitri & Hapsari, 2022). Pasar modal berperan sebagai jembatan bagi para investor dan perusahaan maupun badan pemerintahan melalui bursa instrument moneter. Tentu dengan adanya pasar modal, investor pribadi ataupun badan usaha bisa memasukkan dana yang ia miliki untuk pendanaan di capital market dan

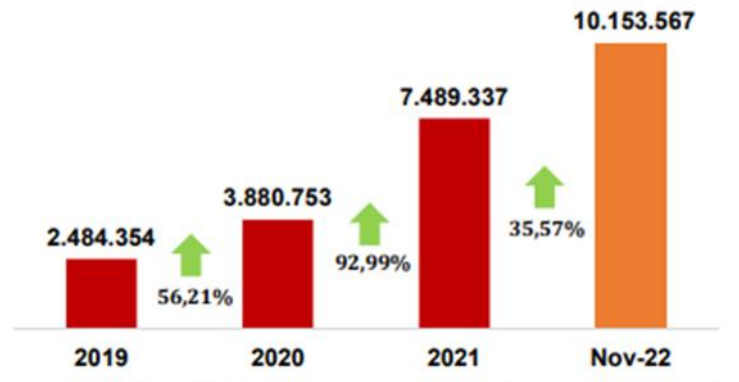
pengusaha dapat menerima dana suplemen modal untuk membuat lebih luas jaringan bisnisnya untuk para pemilik modal yang ada di pasar modal (Sari, 2022).

Perkembangan teknologi juga turut memberikan fasilitas bagi para investor untuk dapat secara bebas memilih cara berinvestasi. Terutama media internet, dengan adanya internet, informasi mengenai jenis dan cara berinvestasi sudah tersedia melimpah. Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan internet, transaksi pasar modal kini semakin banyak digemari oleh investor milenial dengan adanya fasilitas online trading yang diberikan oleh perusahaan sekuritas atau broker (Baruni & Priyastiwi, 2018).

Minat untuk memulai berinvestasi sekarang sudah mulai berkembang khususnya di tingkatan anak muda. Mereka sudah mulai tertarik untuk mencari tahu dan belajar mengenai investasi. Generasi muda yang dianggap oleh kebanyakan orang itu adalah generasi yang foya-foya, boros, suka belanja, suka jalan-jalan dan nongkrong di cafe. Namun sekarang mereka sebenarnya juga sudah mulai memikirkan tentang investasi (Onasie & Widodoatmodjo, 2020).

Pada tahun 2019 jumlah investor pasar modal baru tercatat sebanyak 2.484.354 juta investor. Kemudian meningkat 56,21 % menjadi 3.880.753 juta investor per tahun 2020. Setahun berselang, jumlah investor di pasar modal meningkat pesat 92,99 % menjadi 7.489.337 juta investor pada tahun 2021. Sedangkan pada tahun 2022, jumlah investor di pasar modal mengalami kenaikan signifikan 35,57 % menjadi 10.153.567 juta investor di pasar modal. Pertumbuhan pasar modal yang luar biasa, hal ini terjadi karena akses dan pemanfaatan teknologi

sehingga banyak program-program strategis yang bisa dilakukan untuk meningkatkan jumlah investor yang ada di Indonesia.



Sumber : [www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id), 2022

**Gambar 1.1 Jumlah Investor pasar Modal**

Berdasarkan gambar 1.1 jumlah investor di pasar modal Indonesia mengalami kenaikan drastis dalam kurun waktu tahun 2019 sampai November 2022. Informasi per akhir November 2022 jumlah penanam modal di pasar modal telah mencapai 10 juta penanam modal serta sukses berkembang sebesar 35,57 % mengingat pada akhir tahun 2021 yang hanya berjumlah 7,48 juta penanam modal (Hema, 2022).

Namun kenaikan jumlah penanam modal yang terjalin belum cocok dengan jumlah populasi penduduk yang tinggal di Indonesia, jumlah penanam modal di Indonesia termasuk kategori kecil sebab tidak mencapai 0,8 % dari jumlah penduduk Indonesia (Cnnindonesia, 2022). Aktivitas transaksi sekuritas di pasar modal juga ditentukan oleh jumlah masyarakat yang ingin berinvestasi di pasar modal. Minat masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal masih rendah (Iswadi, et al, 2019). Bila dibandingkan dengan usia penduduk Indonesia yang

produktif sebanyak 179.378.625 juta jiwa hanya 1,5 % yang melakukan investasi di pasar modal. Hal ini masih sangat sedikit bila dibandingkan dengan Negara Singapura sebesar 16,2%, Malaysia 8,7%, Thailand 5%, dan Vietnam 2,2% dari total populasi penduduk (Purwanti, 2022).

Fenomena di atas menunjukkan bahwa meskipun pertumbuhan investor meningkat, Akan tetapi masih dikatakan sangat rendah jika dilihat dari jumlah penduduk Indonesia. Rendahnya minat investasi di pasar modal dikarenakan banyaknya orang-orang yang tidak tahu apa itu pasar modal, akibat kurang mengerti manfaat dari berinvestasi di pasar modal. Apalagi orang-orang lebih cenderung menyimpan uang secara deposito karena dijamin aman, Sementara itu investasi di pasar modal kurang diminati akibat dari keuntungan yang diberikan butuh waktu lama (Purnama, 2019).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, akan tetapi kesadaran dan minat masyarakatnya terhadap investasi masih rendah. Orientasi secara finansial masyarakatnya masih berjangka pendek atau dalam kategori *saving society* (menabung). Bila dibandingkan dengan negara maju lain orientasinya lebih ke jangka panjang atau dalam kategori *investing society* (investasi). Kesadaran akan pengelolaan keuangan di negara maju sudah sedemikian besar hingga menyisihkan 30 % pendapatannya guna melakukan investasi. Adanya investasi bisa meningkatkan dunia usaha, dikarenakan dunia usaha memerlukan modal. Dunia usaha yang maju tentu dapat memberikan pengaruh positif bagi perekonomian negara. Akan tetapi sayangnya, investasi masih terlalu asing bagi sebagian besar masyarakat Indonesia yang mana masih mempunyai persepsi bahwasanya investasi

saham, pasar modal dan bursa, ialah sesuatu yang rumit terkesan mahal dan beresiko tinggi (Robyani, 2022).

Berinvestasi saham baiknya dilakukan sejak masih muda atau sejak berada dibangku kuliah, karena saham merupakan instrumen investasi yang dapat memberikan return jangka panjang meskipun dapat pula memberikan keuntungan jangka pendek. Bursa Efek Indonesia juga sangat gencar mempromosikan program “Yuk Nabung Saham” karena ingin mengubah persepsi masyarakat khususnya mahasiswa bahwa menabung tidak hanya di bank saja tetapi di pasar modal juga bisa seperti saham. Hanya dengan modal Rp100.000 mahasiswa sudah dapat membuka Rekening Dana Nasabah (RDN) untuk menabung saham. Kemajuan teknologi digital telah membuat kemudahan bagi para investor untuk mengakses sistem saham seperti Online Trading sehingga mampu meningkatkan minat dalam berinvestasi (Raymond & Indrawan, 2020). Tidak hanya itu BEI juga melangsungkan program sosialisasi dan edukasi mengenai pemodal di pasar modal, terutama pada golongan akademik kampus, mahasiswa menjadi atensi khusus dalam program bimbingan pasar modal BEI. Dalam mendukung hal tersebut sehingga dibangun galeri pemodal yang menolong dalam pemberian data terpaut dengan pasar modal (Witakusuma, et al., 2018).

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan minat investasi pada mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Malikussaleh. Karena jika dilihat dari statistik pasar modal Indonesia, berdasarkan dari usia, investor muda dengan umur 30 tahun kebawah mendominasi dengan presentasi 58,78 %. Disusul investor berusia 31-40 tahun sebanyak 22,38 %, lalu usia 41-50 tahun sebanyak 10,82 %, usia 51-60 tahun

sebanyak 5,21 % dan investor dengan usia diatas 60 tahun sebanyak 2,77 % (www.ksei.co.id, 2022).

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang berpotensi menjadi investor muda. Beberapa mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang keuangan, ekonomi, atau bisnis mungkin tertarik untuk belajar lebih lanjut tentang pasar modal dan mencoba berinvestasi walaupun dengan modal yang terbatas. Maka posisi mahasiswa seharusnya memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan investor di pasar modal. Karena mahasiswa berperan aktif dalam minat investasi di pasar modal, mereka dapat memberikan dampak positif pada diri mereka sendiri, rekan-rekan, dan masyarakat luas dengan membangun kesadaran dan kebiasaan investasi yang baik.

Akan tetapi fenomena di lapangan yang diamati oleh peneliti menemukan bahwa minat investasi mahasiswa jurusan akuntansi, Universitas Malikussaleh masih belum baik. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya mahasiswa yang lebih memilih menabung uang di bank daripada berinvestasi. Banyaknya mahasiswa yang malas dan tidak tertarik berinvestasi dikarenakan keuntungan dari melakukan investasi butuh waktu yang cukup lama. Selain itu, Universitas Malikussaleh termasuk dalam Universitas penerima bidikmisi terbanyak di Indonesia, namun rata-rata gaya penampilan mahasiswa cukup modis atau trendy. Tak sedikit mahasiswa penerima bidikmisi memiliki barang-barang elektronik yang cukup mewah. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya mahasiswa lebih mendahulukan kebutuhan yang sifatnya kesenangan daripada untuk memulai berinvestasi.

Universitas Malikussaleh sendiri sering sekali mengadakan kuliah umum tentang pasar modal guna menarik minat mahasiswa untuk berinvestasi. Melalui kuliah umum ini diharapkan mahasiswa juga bisa mengedukasi keluarga dan masyarakat tentang investasi yang benar dan sehat di tengah maraknya penipuan investasi yang sudah banyak memakan korban. Kuliah umum tersebut juga menghadirkan *Branch Representative* Phintraco Sekuritas Cabang Aceh, Fauzaturrahman. Phintraco merupakan sebuah perusahaan sekuritas yang rutin memberikan edukasi investasi pasar modal di berbagai kampus di Indonesia, termasuk di Universitas Malikussaleh. Selain mengedukasi mahasiswa, pihak Phintraco juga memberikan edukasi membuka rekening efek plus modal secara gratis kepada peserta kuliah umum. Kuliah umum serta seminar tentang pasar modal merupakan kegiatan rutin yang dilakukan Fakultas Ekonomi dan Bisnis untuk mengedukasi mahasiswa. Dalam beberapa kegiatan, seminar bukan hanya dikhusus untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, tetapi mahasiswa dari berbagai fakultas. Dengan kuliah umum dan seminar, diharapkan semakin banyak mahasiswa yang paham tentang investasi pasar modal dan tertarik menjadi investor saham (Ayi Jufridar, 2022).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat investasi, yang pertama adalah Pengetahuan Investasi. Pengetahuan investasi adalah hasil dari pemahaman orang-orang perihal seberapa banyak pendapat tentang investasi yang sumbernya dari pengertian investasi secara basic, tarif imbalan, dan laba yang diperoleh. Pemahaman mengenai investasi dapat memudahkan bagi seseorang guna menjalankan keputusan. Perlunya pengetahuan secara basic mengenai investasi

karena sebagian besar masyarakatnya menganggap bahwa investasi merupakan hal yang jarang dilakukan. Jiwa bisnis, pemahaman, keahlian, dan observasi mengenai berbagai macam investasi merupakan hal yang sangat diperlukan dalam berinvestasi. Intensitas perhitungan yang ditanamkan dalam modal investasi untuk masa mendatang dalam perusahaan harus tepat agar terhindar dari kerugian saat melakukan investasi (Safitri & Hapsari, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan (Yusuf, 2018) pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Noviyanti & Masdiantini, 2022) dan (Fadhilah, 2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Darmawan et al, 2019) dan (Mardiana, 2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.

Faktor kedua yang mempengaruhi minat investasi adalah kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi adalah kemajuan yang beradaptasi dengan kemajuan pengetahuan melalui inovasi-inovasi yang memberikan banyak kemudahan bagi kehidupan manusia. Teknologi menjanjikan perubahan, kemajuan, kenyamanan, dan produktivitas. Penemuan-penemuan baru dalam kehidupan akan mewujudkan berbagai perubahan dalam masyarakat. Seseorang tidak akan ketinggalan informasi ketika dapat mengakses teknologi, bahkan teknologi dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang (Hardiati, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan (Yusuf, 2018) menyatakan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian



(Fadhilah, 2022) yang menyatakan Kemajuan teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan ((Widanaputra, 2016)) dan (Indrarini, 2022) yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.

Faktor ketiga yang mempengaruhi minat investasi adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan segala sesuatu yang berpengaruh pada perilaku orang-orang terutama anak-anak di lingkungan keluarga baik secara langsung maupun tidak langsung (Ningsih, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan (Darmawan et al., 2019) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Ryandana et al., 2023), (Fauzi, 2023) dan (Pernando, 2022) lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.

Faktor keempat yang mempengaruhi minat investasi adalah uang saku. Uang saku merupakan uang yang diberikan oleh orang tua kepada sang anak yang dimana sang anak belum memiliki penghasilan sendiri. Maksud orang tua memberikan uang saku yaitu agar sang anak dapat mengelola sendiri uang saku yang diberikan kepadanya agar anak belajar mandiri dalam hal mengelola keuangannya sendiri (Sari, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan (Noviyanti & Masdiantini, 2022) dan (Julaeha, 2022) menunjukkan bahwa uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Sedangkan

hasil penelitian yang dilakukan (Mardiyana, 2019) menyatakan bahwa uang saku tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa.

Untuk menimbulkan minat dan ketertarikan tersebut maka mahasiswa harus mengetahui apa itu pasar modal. Selain itu, sebagai mahasiswa kita juga harus mengetahui keuntungan dan risiko dari suatu investasi tersebut. Dengan Berinvestasi dan Mengenal Pasar Modal kita bisa mempelajari berbagai ilmu, seperti cara membaca laporan keuangan, bagaimana menganalisa suatu perusahaan yang memiliki prospek yang bagus. Selain itu juga kita bisa mendapatkan capital gain (keuntungan dari selisih harga jual dan harga beli), kita juga bisa mendapat dividen (pembagian laba perusahaan kepada para investor). Selain itu, investasi tidak terbatas bagi masyarakat yang mempunyai pekerjaan atau yang mempunyai aset berlebih saja, mahasiswa juga mempunyai kesempatan untuk mengenal dunia investasi dan berinvestasi di Pasar Modal dan juga sangat diharapkan mempunyai minat yang sangat besar untuk mengenal pasar modal karena sebagai mahasiswa kita juga mempunyai peran untuk membangun ekonomi Negara kita (Hasibuan, 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan pengkajian lebih dalam tentang **“Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kemajuan Teknologi, Lingkungan Keluarga Dan Uang Saku Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Malikussaleh)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi pada mahasiswa yang berinvestasi di pasar modal?
2. Apakah kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat investasi pada mahasiswa yang berinvestasi di pasar modal?
3. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat investasi pada mahasiswa yang berinvestasi di pasar modal?
4. Apakah uang saku berpengaruh terhadap minat investasi pada mahasiswa yang berinvestasi di pasar modal?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi pada mahasiswa yang berinvestasi di pasar modal?
2. Untuk mengetahui pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat investasi pada mahasiswa yang berinvestasi di pasar modal?
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat investasi pada mahasiswa yang berinvestasi di pasar modal?
4. Untuk mengetahui pengaruh uang saku terhadap minat investasi pada mahasiswa yang berinvestasi di pasar modal?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini, adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teroritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber bahan bacaan dan pengetahuan tentang berinvestasi di pasar modal, dalam hal ini yaitu tentang pengaruh pengetahuan investasi, kemajuan teknologi, lingkungan keluarga dan uang saku terhadap minat investasi mahasiswa yang berinvestasi di pasar modal.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini sangat berguna bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman dalam bidang pasar modal tepatnya dalam produk investasi saham terhadap minat investasi mahasiswa berinvestasi di pasar modal berhubungan dengan teoritis yang diperoleh dalam perkuliahan.

###### **b. Bagi Akademik**

Menambah wawasan akademis khususnya mahasiswa universitas Malikussaleh tentang seberapa besar pengaruh pengetahuan investasi, kemajuan teknologi, lingkungan keluarga dan uang saku terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Dan juga dapat dijadikan bahan referensi untuk melanjutkan penelitian yang akan datang.